

## ARTIKEL PENELITIAN

### EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Agnes Erna Taulina Purba<sup>1\*</sup>, Eva Hotmaria Simanjuntak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

\*agnespurba24@yahoo.co.id

#### Abstrak

**Pendahuluan;** Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta setiap tahun dan 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, 6%-nya pada Wanita Usia Subur (WUS). Deteksi dini pada kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Hasil observasi di Puskesmas Binjai Estate ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sehingga terdapat kecenderungan kanker ditemukan pada stadium lanjut. **Tujuan;** untuk menguji efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara. **Metode;** jenis penelitian yang digunakan *quasi-eksperimen* dengan rancangan *one group pre - post design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Binjai Estate. Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita usia Subur dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 17 orang WUS. **Hasil;** terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai  $p(0.000)$ , terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai  $p(0.000)$ . **Kesimpulan;** diperoleh bahwa pemberian pendidikan kesehatan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang SADARI.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, SADARI, Kanker Payudara

*The Effect of Health Education 'Sadari' (Breast Self-Examination) on Knowledge and Attitude in Carrying Out Early Detection of Breast Cancer among Reproductive Age Women*

#### Abstract

**Background;** Data from *World Health Organization* (WHO) reported that there is an increase of around 7 million of breast cancer patients every year. It was also reported that 78% of breast cancer cases found in women aged 50 years and over, while 6% in reproductive age women. Early detection of breast cancer can be simply done through breast self-examination. However, limited knowledge about breast cancer has become a challenge in the prevention and early

*treatment of breast cancer. The initial observation at Primary Health Center in Binjai Estate found that lack of awareness of people to performing early detection of breast cancer led to the tendency to discover cancer in an advanced stage. Objectives; this study conducted to identify the effect of health education of breast self-examination on the knowledge and attitude of reproductive age women in carrying out breast self-examination. Methods; this study was a quasi-experimental study using one group pre-post design. This study was conducted in Puskesmas Binjai Estate. Through simple random sampling technique, 17 women were selected to participate in this study as research samples. Results; it was found that there was an effect of health education on the knowledge of reproductive age women in carrying out breast self-examination as a method of early breast cancer detection, with p-value was 0.000, there was an effect of health education on attitude of reproductive age women in carrying out breast self-examination as a method of early breast cancer detection, with p-value was 0.000. Conclusion; found that the provision of health education of breast self-examination was effective in improving knowledge and attitude of reproductive age women in carrying out breast self-examination.*

**Keywords:** *Health Education, Breast Self-Examination, Breast Cancer*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan terus membelah dapat terjadi pada organ payudara dan hal inilah yang disebut dengan kanker payudara. Kanker payudara dapat terjadi pada semua usia dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita (1).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta setiap tahun dan 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, 6%-nya pada Wanita Usia Subur (WUS) (2). Di Indonesia insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, sedangkan di Sumatera Utara estimasi jumlah kasus pada tahun 2014 sebesar 2.682 kasus (3).

Deteksi dini pada kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena dengan dilakukannya SADARI dapat diketahui ada tidaknya benjolan atau ketidaknormalan pada payudara (4). Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan sehingga tidak memiliki kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin. SADARI merupakan metode yang paling efektif dan efisien untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini. Pada wanita produktif, SADARI dilakukan sebulan sekali, 7-10 hari terhitung sejak hari

pertama menstruasi. SADARI dapat dilakukan sejak seorang wanita yang telah menstruasi (5).

Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Suastina (1) yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Manado tentang SADARI setelah diberikan informasi kesehatan tentang SADARI (p value 0.000). Demikian pula Susanti (6) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara yang diberikan pada WUS di Candirejo meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS (p value 0.000).

Hasil observasi di Puskesmas Binjai Estate ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sehingga terdapat kecenderungan kanker ditemukan pada stadium lanjut. Data *medical record* Puskesmas Binjai Estate tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang yang berobat dengan masalah pada payudara seperti adanya benjolan. Wawancara singkat dengan petugas kesehatan bahwa SADARI masih cenderung tidak rutin dilakukan oleh WUS oleh karena masih banyak yang belum mengetahui tentang pentingnya dilakukan SADARI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini untuk menguji efektifitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara. Penelitian dilakukan tahun 2019 dengan sampel dalam penelitian ini yaitu Wanita Usia Subur, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 17 orang WUS. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan rancangan *group pre - post design*. Sumber data diperoleh melalui responden dengan wawancara langsung kepada

Wanita Usia Subur menggunakan kusioner, data jumlah kejadian Kanker serviks didapatkan dari Dinas Kesehatan Kotamadya Binjai dan Puskesmas Binjai Estate. Analisa data menggunakan program SPSS for window, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel dengan uji *Mc Nemar*.

**HASIL**

**Tabel 1**  
**Data Karakteristik WUS di Puskesmas Binjai Tahun 2019**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	14	82,4%
Swasta	3	17,6%
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	5,9%
SMP	4	23,5%
SMA	9	52,9%
Perguruan tinggi	3	17,6%
<b>Informasi tentang SADARI</b>		
Pernah	2	11,8%
Tidak pernah	15	70,6%

**Keterangan : n = 17**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak sebagai ibu rumah tangga (82,4%), untuk pendidikan ibu

paling banyak lulusan SMA (52,9%) dan WUS mayoritas tidak memperoleh informasi tentang SADARI (70,6%).

**Tabel 2**  
**Pengetahuan WUS tentang SADARI Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Binjai Tahun 2019**

		Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan								
		K	%	C	%	B	%	Total	%	P - Value
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kurang	1	5,9%	1	5,9%	0	0%	2	11,8%	0,001
	Cukup	0	0%	1	5,9%	13	76,5%	14	82,4%	
	Baik	0	0%	0	0%	1	5,9%	1	5,9%	
<b>Total</b>		1	5,9%	2	11,8%	14	82,4%	17	100%	

\* *Mc Nemar*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang SADARI dengan pendidikan kesehatan efektif meningkatkan p=0,001.

**Tabel 3**  
**Sikap WUS tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI Puskesmas Binjai Tahun 2019**

		Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI						P - Value
		Negatif	%	Positif	%	Total	%	
Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan SADARI	Negatif	2	11,8%	12	70,6%	14	82,4%	0,000
	Positif	0	0%	3	17,6%	3	17,6%	
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>11,8%</b>	<b>15</b>	<b>88,2%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	

\* *Mc Nemar*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif mempengaruhi sikap positif WUS tentang SADARI (p=0,000).

#### PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap subjek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (7). Pengetahuan merupakan hasil tahu "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (8).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai  $p=0,001$  dengan nilai  $\alpha < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada wanita usia produktif di

Puskesmas Binjai Tahun 2018. Adanya perbedaan pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan perubahan pengetahuan wanita usia produktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara di puskesmas Binjai. Bila dilihat dari nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan mayoritas cukup sebanyak (82,4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak (82,4%), yang berarti pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih kecil dari pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berarti pendidikan kesehatan memberikan perubahan positif terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Hal ini didukung oleh penelitian Umiyati menjelaskan bahwa di terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang praktik SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan di Kelurahan Bulustalan Semarang dilihat dari hasil uji *wilcoxon* p-value yaitu 0,000 (2). Literatur lain juga menjelaskan bahwa berdasarkan uji *wilcoxon* terdapat perubahan tingkat pengetahuan SADARI antara pra- dan pasca-penyuluhan dengan nilai  $p < 0,000$  (9). Penelitian lain yang dilakukan

Pratama menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan nilai pengetahuan SADARI dengan  $p < 0,05$  (10).

Viviawati (11) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan SADARI yang dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan wanita usia produktif. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan yang kemudian dapat menciptakan persepsi pada diri seseorang terhadap suatu objek yang kemudian akan mengubah perilaku seseorang (7).

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negatif dengan intensitas yang moderat dan atau memadai terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain (12). Predisposisi yang diarahkan terhadap objek diperoleh dari proses belajar. Definisi tersebut konsisten untuk menempatkan sikap sebagai predisposisi atau tendensi yang menentukan respon individu terhadap suatu objek. Predisposisi atau tendensi ini diperoleh individu dari proses belajar, sedangkan objek sikap dapat berupa benda, situasi dan orang.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek (13).

Hasil uji statistik perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $\alpha < 0,05$ , dan dapat disimpulkan ada perbedaan sikap tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI. Adanya perbedaan sikap wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Binjai dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak perubahan sikap pada wanita usia produktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Binjai. Bila dilihat dari sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak (82,4%) dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak (88,2%), yang berarti sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih kecil dari sikap setelah diberi pendidikan kesehatan. Hal ini berarti pendidikan kesehatan memberikan perubahan positif terhadap peningkatan sikap wanita usia produktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Binjai.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melakukan keyakinan atas pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, mengerti, tetapi dapat berbuat sesuatu dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan ada perubahan perilaku kesehatan dari responden yang nantinya akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (2)

Hal ini didukung oleh Susanti yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan pada kelompok intervensi dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  (6). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p = 0,058 > \alpha (0,05)$ , dan didukung dengan penelitian Umiyati yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sikap wanita usia subur tentang Praktik SADARI sebelum dan sesudah



dilakukan penyuluhan terlihat dari hasil *uji wilcoxon* p-value yaitu 0,000 (2). Literatur lain juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dengan nilai  $p < 0,005$  (14). Penelitian yang dilakukan Diniar juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan  $p = 0,000$  (15).

Dengan adanya pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia produktif, mereka akan lebih menyadari betapa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan untuk mendeteksi dini adanya benjolan pada payudaranya. Maka dari itu kesadaran masyarakat akan SADARI sangat penting agar terhindar dari kanker payudara.

#### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Binjai tahun 2019 dengan nilai p-value = 0.000 ( $p < 0,05$ ). Dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Binjai tahun 2019 dengan nilai p-value = 0.000 ( $p < 0,05$ ).

#### **SARAN**

Disarankan kepada pihak Puskesmas agar memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa- desa untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita usia produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kotamadya Binjai dan Kepala Puskesmas Binjai Estate yang telah bersedia memberi izin penelitian ini serta

responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Suastina Idar, Ticoalu H, Onibala F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2013;1(1).
2. Umiyati W, Wardani Rs, Angraini Nn. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Rw 03 Kelurahan Bulustalan Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 2015;4(1):65-73.
3. Profil Kesehatan Indonesia. Data dan Informasi Kesehatan Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
4. Olfah Y, Mendri Nk, Badi'ah A. Kanker Payudara Dan Sadari. Jakarta: Nuha Medika. 2013.
5. Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: 2009.
6. Susanti A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kelurahan Candirejo Tahun 2013. *Stikes Ngudi Waluyo Ungaran*. Ungaran. 2015.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta Indonesia. 2010.
8. Wawan A, Dewi M. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010:11-8.
9. Permatasari D. Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sma Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Pspd Fk Universitas Tanjungpura*. 2013;3(1).

10. Pratama La. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Smpn 3 Tangerang Selatan. 2014.
11. Husada Sk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan “Sadari” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk N 1 Karanganyar.
12. Ali Z. Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media. 2010.
13. Simanullang P. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Melaksanakan Sadari Di Dusun 1 Desa Namorambe Kecamatan Namorambe. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan. 2012.
14. Alfiksa Aen, Hikmah H. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Sikap Remaja Putri Di Sma Islam 1 Gamping Yogyakarta Tahun 2012: Stikes'aisyiyah Yogyakarta; 2012.
15. Diniar Or, Maliya A, Ambarwati Sp. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Sumur Musuk Boyolali: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.